

Artikel Asli

Pemetaan Potensi Wisata Desa Labuan Tereng Kabupaten Lombok Barat

Zuhdiyah matienatul lemaaniah^{1*}, YY Wima Riyayanatasya²

Afiliasi1 (Jurusan Ilmu Tanah, Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia); Afiliasi2 (Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia)

*Cooresponding E-mail: (zuhdiyah2022@unram.ac.id)

* WhatsApp: (089631495945)

ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat pada suatu daerah. Pengembangan pariwisata dapat dilihat dari potensi wisata pada suatu wilayah. Potensi pariwisata dapat diketahui dari berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi suatu area berpotensi menjadi Lokasi pariwisata yaitu seperti adanya atraksi, amenitas, aksesibilitas dan juga ancillary. Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu kabupaten di Pulau Lombok yang berbatasan langsung dengan Selat Lombok, yang menghubungkan antara Samudra Hindia dan Selat Bali. Kabupaten ini memiliki beberapa penyeberangan laut penghubung antar pulau di Indonesia. Kondisi ini menjadikan Kabupaten Lombok Barat memiliki cukup besar dalam mengembangkan pariwisata. Tujuan penelitian ini untuk memetakan potensi wisata yang ada di Desa Labuan tereng. Penelitian ini dilakukan di Desa Labuan Tereng pada bulan juli 2024 melibatkan pemuda karang taruna dan pokdarwis. Teknik pengumpulan data melalui survei dan kegiatan Focus Group Discussion (FGD) yang kemudian dianalisis secara deskriptif dan spasial dengan menyajikan peta-peta potensi untuk mengembangkan wisata dari beberapa faktor potensi wisata.

KATA KUNCI

Desa; Pemetaan Potensi; Wisata.

Diterima:

Diterima:

Diterbitkan:

Kutipan:



Copyright © 2024 Jurnal Penelitian Geografi-Universitas Lampung - Artikel akses terbuka ini didistribusikan di bawah lisensi Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki atraksi wisata alam yang sangat indah (Mertha et al., 2019). Berbagai atraksi alam seperti

pantai dan gunung terhampar diberbagai wilayah di Indonesia. Atraksi alam yang indah merupakan salah satu nilai jual yang sangat potensial untuk

mengembangkan pariwisata (Fasa et al., 2022). Pariwisata merupakan salah satu sektor penting yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat pada suatu daerah (Tapatfeto & Bessie, 2018). Pengembangan pariwisata dapat dilihat dari potensi wisata pada suatu wilayah (Masteriarsa & Riyanto, 2023). Potensi pariwisata dapat diketahui dari berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi suatu area berpotensi menjadi Lokasi pariwisata yaitu seperti adanya atraksi, amenitas, aksesibilitas dan juga *ancillary* (Hayati et al., 2021; Yuliardi et al., 2021). Atraksi pada suatu wilayah menjadi hal yang paling penting dalam pengembangan pariwisata. Atraksi wisata merupakan suatu hal yang unik, menarik, dan berbeda yang berada pada suatu wilayah sehingga keunikan ini dapat menarik orang-orang untuk mengunjunginya (Soemanto, 2017). Sementara itu amenitas merupakan akomodasi seperti hotel, penginapan, homestay, dan lain-lain.

Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu pulau dibagian timur Indonesia yang dikelilingi oleh lautan luas diberbagai batas wilayah yang berpotensi untuk dikembangkan (Salmah & Astuti, 2020). Setiap wilayah kabupaten atau kota yang berada dipulau ini berbatasan langsung dengan laut. Pemandangan indah yang mengelilingi Pulau Lombok menjadikan daya tarik yang sangat besar sebagai kawasan pariwisata (Amir et al., 2020). Bentuklahan karst, marine, kawasan mangrove yang ada disekitarnya memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata. Kearifan lokal masyarakat yang menempati kawasan-kawasan pesisir juga memberikan daya tarik untuk kepariwisataan. Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu kabupaten di Pulau Lombok yang berbatasan langsung dengan Selat Lombok, yang menghubungkan antara Samudra Hindia dan Selat Bali. Kabupaten ini memiliki beberapa penyeberangan laut penghubung antar pulau di Indonesia. Kondisi ini

menjadikan Kabupaten Lombok Barat memiliki cukup besar dalam mengembangkan pariwisata (Febriandhika & Kurniawan, 2020). Selain itu, Kabupaten Lombok Barat memiliki banyak pulau-pulau kecil atau yang biasa disebut dengan Gili dan memiliki pelabuhan-pelabuhan kecil khusus untuk penyeberangan ke Gili-Gili tersebut. Gili yang ada di Kabupaten Lombok Barat antara lain seperti Gili Layar, Gili Gede, Gili Asahan, Gili Nanggu, Gili Kondo dan lain sebagainya (Maulidi, 2019). Gili-gili ini memberikan daya tarik wisata yang sangat besar dalam upaya meningkatkan potensi wisata di Kabupaten Lombok barat.

Atraksi alam dan kondisi wilayah yang berbatasan langsung dengan Selat Lombok yang menghubungkan Pulau Lombok dengan Pulau Bali menjadikan Kabupaten Lombok Barat memiliki dua Pelabuhan besar yaitu Pelabuhan Gilimas dan Pelabuhan Lembar. Perkembangan dua Pelabuhan besar tersebut memberikan dampak besar yang bersifat positif. Hal itu dikarenakan wisatawan yang dari Pulau Bali dapat dengan mudah melakukan penyeberangan menuju Pulau Lombok sehingga wisatawan di Pulau Lombok juga mengalami peningkatan (Kanom, 2015). Desa Labuan Tereng menjadi salah satu desa yang didalamnya terdapat Pelabuhan Gilimas. Lokasi strategis ini menjadi peluang besar untuk melakukan pengembangan desa wisata. Sebagai Lokasi transit Pelabuhan, seringkali berbagai jenis kapal pesiar dari berbagai negara turun di Pelabuhan Gilimas yang ada di Desa Labuan Tereng. Oleh karena itu, dengan peluang yang sangat baik ini, kelompok karang taruna di Desa Labuan Tereng memerlukan persiapan untuk mengembangkan beberapa potensi wisata yang ada di desa. Sehingga dengan melakukan pemetaan potensi wisata di Desa Labuan Tereng ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembukaan beberapa spot lokasi wisata.

Jembatan Kembar Timur

METODE

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Labuan Tereng, Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat. Desa Labuan Tereng berbatasan langsung dengan Selat Bali di sebelah Barat, Batas Sebelah Utara adalah Desa Lembar Selatan, Batas Sebelah Selatan adalah Desa Sekotong Timur, Batas Sebelah Timur adalah Desa

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan spasial deskriptif kualitatif yaitu dengan memetakan lokasi-lokasi strategis yang akan dilakukan pengembangan wisata dan menggunakan deskriptif kualitatif untuk hasil potensi Kawasan-kawasan tertentu yang akan dikembangkan sebagai tempat wisata di Desa Labuan

Tereng.

Prosedur Penelitian



Gambar. Prosedur Penelitian

Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan dilakukan melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan beberapa anggota karang taruna dan pokdarwis. Untuk pengumpulan wilayah yang berpotensi dikembangkan wisata dilakukan dengan survei Bersama anggota pokdarwis dan karangtaruna Desa Labuan Tereng.

Analisis Data

Data-data hasil yang diperoleh melalui survei lapangan dianalisis menggunakan ArcGIS 10.5. Data plotting wilayah potensi wisata dioverlaykan dengan peta administrasi wilayah Desa Labuan Tereng, sehingga wilayah yang berpotensi dikembangkan dapat bertampalan dengan peta administrasi yang berisi keterangan umum wilayah desa.

HASIL DAN DISKUSI

Pariwisata sebagai salah satu sektor yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat menjadi hal

yang penting untuk dikembangkan Bersama. Pengembangan pariwisata harus dilakukan secara berkelompok dari berbagai stakeholder masyarakat (Pebriana et al., 2021). Dalam pengembangan desa wisata dapat dilakukan dengan membangun komunitas atau kelompok sadar wisata yang biasa dikenal dengan Pokdarwis. Desa Labuan Tereng merupakan desa yang berada di Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat. Desa ini berbatasan langsung dengan samudera hindia yang berada disebelah timur Berdasarkan hasil kegiatan survey lapangan yang telah dilakukan pada tanggal selasa 8 agustus 2024. Kegiatan survey dilakukan dengan cara berkeliling dan mencari lokasi potensial yang dapat dikembangkan untuk kegiatan wisata. Survei dilakukan mulai dari kantor desa dan berkeliling ke seluruh dusun-dusun yang ada di Desa Labuan Tereng dan memplotingkannya pada System Informasi Geografi. Plotting area dilakukan dengan menggunakan GPS Maps Camera yang kemudian diproyeksikan pada pemetaan. Setelah kegiatan survey dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat 6 spot Lokasi yang memiliki atraksi unik dan dapat dikembangkan sebagai potensi wisata. Tidak hanya dilihat dari atraksi lokasinya yang unik, akan tetapi hal ini juga dilihat berdasarkan aksesibilitas yang ada disekitar titik atraksi wisata yang akan dikembangkan.

Potensi Wisata Desa Labuan Tereng

Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) dan survei yang dilakukan tim peneliti dengan anggota pokdarwis Desa Labuan Tereng diperoleh 6 potensi wilayah yang perlu dikembangkan. Potensi wisata yang akan dikembangkan terdapat beberapa atraksi yang berbeda-beda. Potensi yang dipertimbangkan untuk Desa Labuan Tereng wisata alam, wisata edukasi, wisata kuliner dan kawasan untuk *camping ground*. Potensi wisata alam yang dapat diusung antara lain adanya bibir Pantai dan kawasan mangrove, untuk wisata edukasi terdapat kampung batu bata, dan juga terdapat 2 spot untuk *camping ground* dengan *view* atau pemandangan Pelabuhan Gili Mas.

1. Mangrove

Kawasan mangrove di Desa Labuan Tereng terletak disekitar jalan utama menuju Pelabuhan Gilimas. Kawasan mangrove ini memiliki potensi untuk dikembangkan akan tetapi kondisi yang sekarang sangat sulit untuk dijadikan lokasi wisata dikarenakan kerusakan kawasan mangrove

tersebut.



Gambar 1. Kawasan Mangrove

2. Tibu Lilin

Tibu Lilin merupakan kawasan permukiman yang berada di atas bukit dengan potensi pusat pengembangan batu bata disekitarnya. Pada area tersebut terdapat lahan luas yang masyarakat disekitarnya membuat batu bata mulai dari pengadonan tanah, pencetakan batu bata hingga pembakaran batu bata yang berada disekitarnya. Selain itu Tibu Lilin ini terdapat pemandangan cantik Pelabuhan Lembar dari arah bukit Tibu Lilin ini. Akan tetapi, aksesibilitas menuju kawasan Tibu Lilin kondisinya kurang baik, jalan terbuat dari campuran semen dan pasir akan tetapi sudah rusak dan berlubang. Sehingga dibandingkan dengan atraksi lainnya kawasan Tibu Lilin berpotensi untuk dikembangkan tetapi termasuk kurang potensial.



Gambar 2. Permukiman Kawasan Tibu Lilin

3. Gerepek

Kawasan Gerepek dapat berpotensi dijadikan sebagai kawasan wisata edukasi. Kawasan ini merupakan sentra pembuatan batu bata. Kawasan Gerepek berada di daerah landau yang mudah dijangkau oleh berbagai jenis kendaraan dan memiliki aksesibilitas jalan yang baik dengan lebar jalan yang cukup luas. Kondisi jalan

beraspal dan tidak ada kerusakan jalan, hal ini menjadi nilai tambah tersendiri untuk kawasan ini sehingga berpotensi untuk dikembangkan wisata edukasi sentra kawasan pembuatan batu bata.



Gambar 3. Kawasan Pembuatan Batu Bata

4. Rest Area Gilimas

Pelabuhan Gilimas yang berada di Desa Labuan Tereng menjadi wilayah transit wisatawan yang akan berangkat dari Pelabuhan Gilimas maupun wisatawan yang berlabuh di Pelabuhan Gilimas. Dengan adanya wisatawan yang datang dan pergi melalui Pelabuhan ini, disekitar Pelabuhan Gilimas di bangun rest area yang berada disekitar pinggir jalan. Rest Area Pelabuhan Gilimas merupakan kawasan wisata kuliner yang menyajikan berbagai olahan pangan khas Pulau Lombok. Kawasan ini berupa bangunan-bangunan warung makan tradisional semi permanen yang berada ditepi jalan dan berbatasan langsung dengan Pantai. Rest area ini memiliki akses jalan yang sangat mudah yaitu berada di jalan utama yang menghubungkan berbagai kawasan di Pulau Lombok. Pemandangan Pantai yang berada disamping warung makan merupakan nilai tambah untuk kawasan rest area ini sebagai kawasan wisata kuliner. Akan tetapi disini lain kawasan rest area ini tidak memiliki tempat ibadah dan juga toilet yang memadai sehingga hal ini menjadi nilai rendah bagi rest area ini.



Gambar 4. Rest Area Pelabuhan Gilimas

5. Pelabuhan Gilimas

Pelabuhan Gilimas merupakan salah satu Pelabuhan yang digunakan sebagai tempat berlabuh kapal pesiar untuk wisatawan maupun sebagai tempat penyaluran logistic dari daerah lain. Dengan adanya kapal pesiar penyeberangan dari Pulau Bali yang membawa banyak wisatawan tentunya hal ini menjadikan Pelabuhan Gilimas sebagai salah satu destinasi wisata secara tidak langsung. Pemandangan yang disuguhkan disekitar Pelabuhan Gilimas dapat menjadi daya Tarik wisatawan untuk mengambil jalur penyeberangan melalui Pelabuhan ini dari Pulau Bali untuk berkeliling ke sekitar Pulau Lombok ataupun sebagai Pelabuhan transit menuju ke Pulau Bima, Sumbawa, maupun Nusa Tenggara Timur.

6. Lendang Andus

Kawasan Lendang Andus memiliki potensi untuk dikembangkan wisata terutama untuk kawasan camping ground. Gerepek memiliki atraksi pemandangan indah diatas perbukitan yang mengarah langsung ke arah Pelabuhan Gilimas. Pelabuhan Gilimas dapat terlihat sangat jelas melalui perbukitan Lendang Andus ini. selain itu Perbukitan Lendang Andus ini merupakan perbukitan yang terdapat lahan datar yang luas sehingga dapat digunakan sebagai tempat kemping atau *camping ground*.



Gambar 5. Lendang Andus

Pemetaan Potensi Wisata Desa Labuan Tereng

Desa Labuan Tereng merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Lembar. Desa ini berbatasan langsung dengan laut dan terdapat Pelabuhan Gilimas. Pemetaan potensi wisata di Desa Labuan Tereng berdasarkan pemberian skoring terhadap aspek-aspek pengembangan pariwisata yang ada. Aspek-aspek pengembangan pariwisata dalam pembuatan peta ini antara lain atraksi wisata, amenitas, aksesibilitas dan ancillary. Dalam pengembangan wisata di Desa Labuan tereng ini terkait atraksi wisata, terdapat 6 atraksi wisata yang dapat dikembangkan. Atraksi wisata merupakan suatu yang yang menarik perhatian orang untuk berkunjung dan menikmati suatu objek atau tempat. Amenitas merupakan fasilitas penunjang dari suatu kawasan pariwisata. Aksesibilitas adalah akomodasi yang menunjang sarana dan prasarana wisata. Ancillary adalah lembaga yang menyediakan layanan tambahan pada suatu destinasi wisata.

	Atraksi	Amenitas	Aksesibilitas	Ancillary	Total Skor
Mangrove	2	1	2	4	9
Tibu Lilin	2	1	1	1	5
Gerepek	4	1	5	4	14
Rest Area	4	1	3	5	13
Pelabuhan	2	4	3	5	14
Lendang Andus	5	1	5	5	16

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Dari hasil skoring terkait potensi wisata yang ada di Desa Labuan tereng, terdapat 6 potensi wisata yang dilakukan skoring terkait 4 penilaian yaitu Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, dan ancillary. Keenam potensi tersebut antara lain Kawasan Mangrove, Tibu Lilin, Gerepek, Rest Area, Pelabuhan Gilimas, dan Lendang Andus. Diantara keenam Lokasi tersebut yang memperoleh skoring tertinggi mulai dari atraksi Lokasi, amenitas, aksesibilitas

dan ancillary, urutan hasil skoring adalah sebagai berikut:

1. Kawasan mangrove memperoleh skoring 9 poin dengan rincian atraksi 2 poin, amenitas 1 poin, aksesibilitas 2 poin dan ancillary 4 poin. Hal itu berdasarkan dari menarik tidaknya kawasan mangrove kemudian juga kemudahan, keterjangkauan lokasi karena berada disekitar jalan utama, dan juga ketersediaan fasilitas-fasilitas disekitarnya. Kawasan mangrove ini

secara atraksi cukup menarik karena berada ditepi Pantai, akan tetapi mangrovenya tidak terjaga dengan baik dan rusak cukup parah.

2. Tibu Lilin memperoleh skor 5 poin dengan rincian atraksi cukup menarik dengan Lokasi yang berada diatas perbukitan dengan panorama Pelabuhan Gilimas dari arah yang cukup jauh. Akan tetapi disisi lain Lokasi ini cukup jauh dari pusat pemerintahan desa dengan jalan sempit yang terbuat dari semen dan sudah mengalami kerusakan. Selain itu untuk menuju ke Lokasi ini membutuhkan perjuangan lebih dikarenakan jalanan yang menanjak dan rusak.
3. Gerepek memperoleh skor total 14 poin begitu pula dengan Pelabuhan Gilimas. Lokasi Gerepek berada disub jalan utama dari Desa Labuan Tereng dengan atraksi kompleks pengrajin batu bata mulai dari pengolahan bahan baku, proses pembuatan, pencetakan, pembakaran hingga distribusinya. Lokasi ini cocok dijadikan sebagai wisata edukasi atau praktik lapangan pengolahan batu bata secara tradisional.
4. Rest Area memperoleh skor total 13 poin. Kawasan rest area memiliki atraksi cukup menarik yang berada disekitar bibir Pantai dengan keterjangkauan jalan raya utama dengan kondisi sangat baik. Akan tetapi rest area ini berbentuk bangunan semi permanen yang berasal dari kayu dan dibangun secara asal-asalan. Sehingga terlihat kurang menarik.
5. Pelabuhan Gilimas memperoleh total skor 14 poin. Pelabuhan Gilimas merupakan kawasan transportasi utama di Kawasan Lembar, selain Pelabuhan Lembar. Pelabuhan ini menjadi alternati kedua berbagai penyeberangan wisatawan dari Pulau Bali maupun penyeberangan logistic dari luar Pulau Lombok. Pelabuhan ini menjadi Lokasi transit dan juga tujuan utama berwisata ke Pulau Lombok atau pun sekitarnya. Oleh sebab itu kawasan Pelabuhan memiliki banyak fasilitas umum dan berada pada wilayah yang sangat terjangkau kemudahan aksesibilitas.
6. Lendang Andus memperoleh total skor 16 dan merupakan skor tertinggi diantara Lokasi-lokasi lain yang potensial untuk dikembangkan.

Kawasan Lendang Andus memiliki aksesibilitas yang mudah yang berada di sub jalan utama dan dengan kondisi jalan yang baik. Sementara itu Lendang Andus memiliki hamparan lahan luas yang cenderung bertingkat dan memiliki pemandangan indah berupa Pelabuhan Gilimas dari jarak yang dekat.

Dari hasil skoring 6 kawasan yang berpotensi untuk dikembangkan di Desa Labuan Tereng. Berikut adalah peta citra potensi wisata di Desa Labuan Tereng, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat.

KESIMPULAN

Penelitian pemetaan potensi wisata di Desa Labuan Tereng ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kawasan di Desa Labuan Tereng yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi Lokasi pariwisata antara lain: Tibu Lilin, Kawasan Mangrove, Gerepek, Rest Area Gilimas, Pelabuhan Gilimas, dan Lendang Andus.

Skoring Potensi Pengembangan Wisata di Desa Labuan Tereng yaitu Tibu Lilin dengan skor 5 poin, Kawasan Mangrove 9 poin, Kawasan Rest Area Pelabuhan Gilimas 13 poin, Gerepek dan Pelabuhan Gilimas 14 poin, dan Lendang Andus memperoleh 15 poin.

Ucapan Terima Kasih Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh tim penelitian, mahasiswa, dan juga seluruh anggota kelompok Karang Taruna Desa Labuan Tereng yang telah memberikan izin dan ikut serta melancarkan kegiatan penelitian serta memberikan pendampingan pada tim penelitian dalam menggali potensi wisata di Desa Labuan Tereng.

REFERENSI

- Amir, A., Sukarno, T. D., & Rahmawati, F. (2020). Identifikasi Potensi Dan Status Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. *Journal Of Regional And Rural Development Planning*, 4(2), 84–98. <https://doi.org/10.29244/Jp2wd.2020.4.2.84-98>
- Fasa, A. W. H., Berliandaldo, M., & Prasetio, A. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan Di Indonesia: Pendekatan Analisis Pestel. *Jurnal Kajian*, 27(1), 71–87.

- <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.8>
- Febriandhika, I., & Kurniawan, T. (2020). Pengembangan Pariwisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dilihat Dari Perspektif Implementasi Kebijakan. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.26905/jpp.v5i1.2793>
- Hayati, P. D., Yonariza, Y., Febriamansyah, R., Besra, E., & Setyaka, V. (2021). Eksplorasi Dan Pemetaan Potensi Wisata Kampung Batu Busuk, Kecamatan Pauh, Kota Padang. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, 28(2), 106–114. <https://doi.org/10.25077/jwa.28.2.106-114.2021>
- Kanom. (2015). Strategi Pengembangan Kuta Lombok Sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. *Jumpa*, 1(2), 25–42.
- Masteriarsa, M. F., & Riyanto. (2023). Pemetaan Destinasi Pariwisata Berdasarkan Daya Dukung Kepariwisataannya Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Tambora*, 7(2), 1–9. <http://jurnal.uts.ac.id>
- Maulidi, M. J. (2019). Wisata Halal Dan Identitas Islami: Studi Kasus Lombok, Nusa Tenggara Barat 1. In *Jurnal Pemikiran Sosiologi* (Vol. 6, Issue 1).
- Mertha, I. M. P., Simadiputra, V., Setyawan, E., & Suharjito, S. (2019). Implementasi Webgis Untuk Pemetaan Objek Wisata Kota Jakarta Barat Dengan Metode Location Based Service Menggunakan Google Maps Api. *Infotekjar (Jurnal Nasional Informatika Dan Teknologi Jaringan)*, 4(1), 21–28. <https://doi.org/10.30743/infotekjar.v4i1.1486>
- Pebriana, F., Mulyawan, R., & Sutrisno, B. (2021). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. *Janitra (Jurnal Administrasi Pemerintahan)*, 1(1), 11–22.
- Salmah, E., & Astuti, E. (2020). Analisis Penentuan Pusat Pertumbuhan Baru Di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 61–70.
- Soemanto, R. B. (2017). Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi Dilema*, 32(1), 34–44. <https://jurnal.uns.ac.id/dilema>,
- Tapatfeto, M., & Bessie, J. (2018). Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi Pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten Tts. *Journal Of Management Small And Medium Enterprises (Smes)*, 6(1), 1–20. <https://doi.org/10.35508/jom.v6i1.1218>
- Yuliardi, I. S., Susanti, A. D., & Saraswati, R. S. (2021). Identifikasi Kelayakan Obyek Wisata Alam Dengan Pendekatan 4a (Attraction, Amenity, Accesibility, Dan Ancilliary). *Jurnal Arsitektur*, 1(2), 36–54.